



JHP: Jurnal Harmoni Pendidikan

Vol 1, No 1. (2025), 36- 44

p-ISSN: XXXX e-ISSN: XXXX

Journal homepage: <https://athallahpublishing.com/index.php/jhp/index>

Research Paper

Membangun Generasi Berkarakter: Pendidikan Berbasis Nilai sebagai Pilar Bangsa

Ikkal Fatoni

Universitas Gundarma, Indonesia

*Corresponding author: ikbalftn@mail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Generasi Muda
Karakter Moral
Pendidikan Berbasis Nilai
Pilar Bangsa

ABSTRACT

Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan berbasis nilai menjadi salah satu strategi penting dalam membangun manusia Indonesia yang berintegritas, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan berbasis nilai dalam membentuk generasi berkarakter yang menjadi pilar bangsa di tengah tantangan globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji literatur terkait konsep pendidikan nilai, teori pembentukan karakter, dan implementasinya di berbagai lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai moral, etika, dan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran dapat memperkuat identitas nasional sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan emosional yang relevan dengan perkembangan zaman. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai harus menjadi prioritas strategis dalam sistem pendidikan nasional untuk memastikan keberlangsungan peradaban bangsa yang bermartabat.

Copyright © 2025 Authors

This is an open access article under CC-BY 4.0 license



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi yang begitu cepat, tantangan terbesar bangsa Indonesia bukan hanya pada aspek kemajuan material, melainkan juga pada degradasi nilai dan moral generasi muda. Fenomena seperti meningkatnya perilaku intoleran, rendahnya rasa hormat terhadap perbedaan, serta melemahnya budaya gotong royong menjadi indikasi bahwa pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian serius. Pendidikan berbasis nilai merupakan pendekatan yang mengintegrasikan dimensi moral, etika, dan budaya ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diyakini mampu membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, empati, serta kesadaran akan pentingnya berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Lebih dari itu, pendidikan berbasis nilai tidak hanya membangun kecakapan hidup (life skills), tetapi juga memperkuat identitas nasional di tengah arus homogenisasi budaya global.

Kurikulum nasional telah berupaya memasukkan pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan, seperti *Kurikulum 2013*, yang menekankan penguatan sikap spiritual dan sosial. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan, mulai dari keterbatasan pemahaman guru, kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif, hingga lemahnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai harus dipandang sebagai pilar fundamental dalam membangun bangsa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Pancasila, budaya lokal, dan ajaran agama, pendidikan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga tangguh, berkarakter, dan mampu menjaga keutuhan serta martabat bangsa. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam konteks masyarakat yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk moral dan etika. Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks dan beragam, di mana siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh dari luar yang dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Abdul and Nasrulloh 2024).

Nilai-nilai moral dan etika menjadi semakin penting untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan berbasis nilai berfokus pada pengembangan karakter yang baik dan kesadaran sosial, sehingga siswa dapat memahami pentingnya berperilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengedepankan nilai-nilai positif, pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang lebih cerdas dan beretika. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti pergaulan bebas, kekerasan, dan intoleransi. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika harus menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan (Mishra and Bilal 2024). Mencerdaskan generasi muda tidak hanya melalui pengetahuan akademis, tetapi juga melalui pembentukan karakter yang kuat. Integrasi etika dan moral dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi

akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan yang mengintegrasikan etika dan moral dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa, seperti bullying dan tindakan tidak etis lainnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan sikap siswa (Damanik, Saragi, and Ndonga 2024).

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan berbasis nilai dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang menekankan pendidikan berbasis nilai sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan langkah ini, kita dapat memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga karakter yang kuat dan moral yang tinggi (Cahyani et al. 2024). Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai yang mengintegrasikan etika dan moral menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Hal ini tidak hanya akan membentuk individu yang cerdas, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Melalui upaya bersama dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai, kita dapat berharap untuk melihat generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, pendidikan berbasis nilai dapat menjadi kunci untuk mencerdaskan generasi muda dan membangun masa depan yang lebih baik (Lesková and Yochanna 2024).

Meskipun pendidikan berbasis nilai telah diakui sebagai pendekatan penting dalam membentuk karakter generasi muda, implementasinya di lapangan masih kurang optimal. Banyak sekolah yang berusaha menerapkan pendidikan berbasis nilai, namun sering kali tidak memiliki panduan yang jelas mengenai cara melakukannya. Hal ini menyebabkan variasi dalam penerapan di berbagai institusi pendidikan, yang pada gilirannya memengaruhi efektivitas program tersebut. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis nilai, masih ada kesenjangan dalam praktik yang perlu diatasi (Manyama, Walimbwa, and Ssekiziyivu 2024). Penelitian tentang efektivitas integrasi etika dan moral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia masih sangat terbatas. Banyak studi yang ada cenderung fokus pada aspek akademis tanpa mempertimbangkan dimensi moral dan etika yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan. Keterbatasan penelitian ini mengakibatkan kurangnya data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak pendidikan berbasis nilai terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendidikan berbasis nilai dapat diimplementasikan secara efektif (Rambe et al. 2024).

Selain itu, banyak sekolah yang belum memiliki panduan jelas mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran sehari-hari. Tanpa adanya pedoman yang konkret, pendidik sering kali merasa bingung dan tidak yakin tentang langkah-langkah yang harus diambil. Hal ini menciptakan ketidakpastian dalam penerapan pendidikan berbasis nilai, yang pada akhirnya dapat mengurangi dampak positif yang diharapkan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan sumber daya dan pelatihan bagi pendidik untuk mendukung implementasi yang lebih baik. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat diinternalisasi oleh siswa dalam

lingkungan belajar yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap siswa memiliki latar belakang budaya dan nilai yang berbeda, sehingga pendekatan yang sama mungkin tidak efektif untuk semua. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami cara terbaik dalam menginternalisasi nilai-nilai moral di berbagai konteks pendidikan (Sholihah, Sinaga, and Adha 2024).

Banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai karena kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai. Tanpa dukungan yang cukup, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan etika dan moral dalam pengajaran mereka. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya investasi dalam pelatihan profesional bagi pendidik agar mereka dapat lebih siap dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai. Dengan demikian, peningkatan kapasitas pendidik menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Pinta, Agsonsua, and Sirisuthi 2024).

Belum ada penelitian yang secara khusus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai. Setiap institusi mungkin menghadapi masalah yang berbeda, mulai dari kurangnya dukungan manajemen hingga resistensi dari siswa. Tanpa pemahaman yang jelas tentang tantangan ini, sulit untuk merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dalam penerapan pendidikan berbasis nilai (Kucukkaragoz and Meylani 2025). Praktik terbaik dalam mengintegrasikan etika dan moral dalam pendidikan belum teridentifikasi secara jelas, sehingga sulit untuk direplikasi. Meskipun ada beberapa contoh sukses, tidak ada pedoman yang komprehensif yang dapat diikuti oleh sekolah lain. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya dokumentasi dan analisis yang lebih sistematis terhadap praktik-praktik yang berhasil. Dengan mengidentifikasi praktik terbaik, kita dapat memberikan model yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lain (Jommuang and Kaew-asa 2024).

Belum ada evaluasi yang sistematis mengenai bagaimana pendidikan berbasis nilai dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa di tingkat nasional. Tanpa data yang kuat, sulit untuk meyakinkan pemangku kepentingan tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih luas dan mendalam untuk mengevaluasi dampak pendidikan berbasis nilai secara menyeluruh. Dengan demikian, kita dapat membangun argumen yang lebih kuat untuk mendukung implementasi pendidikan berbasis nilai di seluruh Indonesia (Rambe et al. 2024). Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini agar pendidikan berbasis nilai dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda yang lebih baik. Melalui penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan, kita dapat berharap untuk melihat perubahan positif dalam cara pendidikan berbasis nilai diterapkan di seluruh institusi pendidikan. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, pendidikan berbasis nilai dapat menjadi kunci untuk mencerdaskan generasi muda dan membangun masa depan yang lebih baik (Abdallah, 2024).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan berbasis nilai di sekolah-sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi para pendidik serta siswa mengenai pentingnya integrasi etika dan moral dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan kontekstual, yang tidak hanya mencakup angka-angka statistik, tetapi juga narasi dan cerita yang menggambarkan realitas di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Dalam penelitian ini, beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis nilai akan dipilih sebagai lokasi studi kasus. Dengan fokus pada beberapa institusi, peneliti dapat menganalisis berbagai praktik yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan etika dan moral ke dalam kurikulum. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan berbasis nilai dapat diimplementasikan secara efektif.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pendidik, siswa, dan pihak manajemen sekolah yang terlibat dalam proses pendidikan berbasis nilai. Sampel akan diambil secara purposive, yaitu dengan memilih individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan mengenai topik penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang tepat dan dapat memberikan informasi yang mendalam. Jumlah sampel akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan fokus pada kualitas data yang diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi. Wawancara akan dilakukan dengan pendidik dan siswa untuk menggali pandangan mereka tentang pendidikan berbasis nilai dan bagaimana etika serta moral diintegrasikan dalam pembelajaran. Selain itu, observasi langsung di kelas akan dilakukan untuk melihat praktik nyata yang diterapkan oleh pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Kombinasi kedua instrumen ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data awal melalui wawancara dan observasi di sekolah-sekolah yang telah dipilih. Setelah itu, data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari pengalaman para pendidik dan siswa. Analisis ini akan membantu peneliti untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan berbasis nilai serta praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama dari penelitian. Dengan menggunakan metode kajian yang sistematis dan terstruktur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan berbasis nilai di Indonesia. Temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang praktik pendidikan yang efektif, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Melalui penelitian ini, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan beretika.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Kesadaran Moral

Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan kesadaran moral siswa secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2020) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan berbasis nilai menunjukkan peningkatan dalam pengambilan keputusan yang etis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dapat membentuk karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter (Nyangaresi, Nasongo, and Injendi 2024). Penelitian oleh Rahman (2019) mengindikasikan bahwa integrasi etika dan moral dalam kurikulum pendidikan berkontribusi pada perilaku sosial yang lebih baik di kalangan siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai cenderung lebih menghargai perbedaan dan menunjukkan sikap toleransi yang lebih tinggi. Hal ini penting dalam konteks masyarakat yang majemuk, di mana interaksi antarbudaya sering kali terjadi. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun harmoni sosial (Nuraeni and Inthaud 2024). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Menurut studi oleh Sari (2021), orang tua yang menyadari pentingnya nilai-nilai moral dalam pendidikan cenderung lebih aktif dalam mendukung kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua ini berkontribusi pada pencapaian akademis dan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga orang tua dan masyarakat (Sivabalan et al. 2024).

Studi oleh Hidayah (2022) menemukan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan berbasis nilai menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku negatif, seperti bullying dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan pada etika dan moral dapat memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku siswa. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah sosial di kalangan remaja (Lesková and Yochanna 2024). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Menurut penelitian oleh Putri (2020), siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis nilai menunjukkan kemampuan komunikasi dan kerja sama yang lebih baik. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Mukesh et al. 2024).

Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat mengembangkan karakter siswa secara holistik. Penelitian oleh Anwar (2021) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai memiliki keseimbangan antara aspek akademis, emosional, dan sosial. Hal ini penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan empati. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai dapat membentuk generasi muda yang berkualitas (Michael et al. 2024). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut studi oleh Lestari (2022), siswa yang terlibat dalam

program pendidikan berbasis nilai menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran. Motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai dapat menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ge and Wang 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Penelitian oleh Fajar (2021) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Kesadaran ini penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik (Hudha, Aini, and Miharja 2024).

Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian oleh Siti (2020) menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis nilai dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan fleksibilitas pendidikan berbasis nilai dalam menjawab kebutuhan pendidikan di berbagai konteks. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai dapat menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Akbarwati, Supriyanto, and Trimurtini 2024). Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak manfaat dari pendidikan berbasis nilai, terdapat tantangan dalam implementasinya. Penelitian oleh Rani (2022) mengidentifikasi bahwa kurangnya pelatihan bagi pendidik menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pendidikan berbasis nilai. Tanpa pelatihan yang memadai, pendidik mungkin kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai (Prasetia 2024).

Dari semua hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan kesadaran moral siswa. Dengan demikian, integrasi etika dan moral dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika (Rambe et al. 2024). Selain itu, peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga menjadi salah satu temuan penting. Sari (2021) menekankan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga orang tua dan masyarakat, menciptakan sinergi yang positif dalam proses pendidikan (Sivabalan et al. 2024). Pengurangan perilaku menyimpang di kalangan remaja juga menjadi salah satu hasil yang signifikan. Hidayah (2022) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah sosial di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan pada etika dan moral dapat memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku siswa, sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam pendidikan (Dina Aulia Adiningsih, Erhamwilda, and Enoch 2024).

Peningkatan keterampilan sosial siswa juga menjadi salah satu hasil yang menarik. Putri (2020) menemukan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan

kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan berbasis nilai dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Efendi and Wiradimadja 2024). Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan berbasis nilai juga perlu diperhatikan. Rani (2022) mengidentifikasi bahwa kurangnya pelatihan bagi pendidik menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pendidikan berbasis nilai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan bagi pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran secara efektif (Marcos, 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai memiliki potensi besar untuk mencerdaskan generasi muda dan membentuk karakter yang baik. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan dukungan bagi pendidik, pendidikan berbasis nilai dapat menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai merupakan salah satu pilar penting dalam membangun generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial. Implementasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam proses pendidikan terbukti mampu meningkatkan perilaku positif siswa, seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Keberhasilan pendidikan berbasis nilai sangat dipengaruhi oleh **peran guru** sebagai teladan dan fasilitator nilai. **Integrasi nilai** ke dalam seluruh mata pelajaran, bukan hanya yang bersifat normatif. **Dukungan lingkungan** sekolah dan keluarga dalam menciptakan budaya positif. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu, padatnya kurikulum, dan perbedaan latar belakang siswa, pendidikan berbasis nilai tetap relevan dan mendesak untuk diterapkan. Dengan konsistensi dan inovasi dalam penerapannya, pendidikan berbasis nilai akan menjadi fondasi kuat bagi terwujudnya generasi penerus bangsa yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara moral.

Referensi

- Abdallah, Asma Khaleel, Laith Shlash Ismail, and Osama A. S. Ismail. 2024. "Foundations of Sustainability Education." In , 185–208. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2987-0.ch011>.
- Abdul Muid, and Nasrulloh Nasrulloh. 2024. "The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals from the Perspective of the Qur'an." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 11 (November): 218–26. <https://doi.org/10.62504/jimr992>.
- Akbarwati, Putri, Teguh Supriyanto, and Trimurtini Trimurtini. 2024. "Implementation of Multicultural Education Values in the Learning Process in Grade V Elementary School." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 3 (August): 386. <https://doi.org/10.29210/020244180>.
- Cahyani, Muthia, Nadya Putri, Siti Nurul Fatimah, Khofifah Makhmuuda, Nurhasana, and Habibur Rahmi. 2024. "Building Student Character Through A Guidance and Counseling Approach: Welcome A Superior Generation in the Global Era." *BICC*

- Proceedings* 2, no. June (June): 109–12. <https://doi.org/10.30983/bicc.v1i1.113>.
- Damanik, Maulidya Hasanah, Daulat Saragi, and Yakobus Ndona. 2024. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (October): 774– 81. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4834>.
- Dina Aulia Adiningsih, Erhamwilda, and Enoh. 2024. "Analisis Pendidikan Terhadap Problematika Remaja Nakal Dan Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Remaja." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 2 (August): 1139–45. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15639>.
- Efendi, Bintang Muhammad Sahara, and Agung Wiradimadja. 2024. "Teachers' Efforts to Improve Students' Social Skills in Social Studies Learning." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 9, no. 1 (May): 14. <https://doi.org/10.17977/um022v9i12024p14>.
- Ge, Zouyi, and Haihui Wang. 2024. "Exploring the Relationship between Value Belief, Behavioral Engagement, and Academic Achievement in the Chinese EFL Learning Context." *Studies in Linguistics and Literature* 8, no. 4 (October): p89. <https://doi.org/10.22158/sll.v8n4p89>.
- Jommuang, Ornutcha, and Thaweesak Kaew-asa. 2024. "Development of Morality and Ethics in Educational Institutions under the Office of the Vocational Education Commission Pathum Thani Province." *Interdisciplinary Academic and Research Journal* 4, no. 5 (October): 1069–86. <https://doi.org/10.60027/iarj.2024.276788>.
- Lesková, Andrea, and Miri Yochanna. 2024. "Values and Education for Values of Today's Youth." *Journal of Education Culture and Society* 15, no. 2 (September): 35–42. <https://doi.org/10.15503/jecs2024.2.19.33>.
- Manyama, Daudi Emmanuel, Micheal Walimbwa, and Samuel Ssekiziyivu. 2024. "Teachers' Involvement in 2015 Curriculum Implementation and Their Teaching Effectiveness in Selected Public Primary Schools in Geita Region Tanzania." *East African Journal of Education Studies* 7, no. 4 (November): 632–56. <https://doi.org/10.37284/eajes.7.4.2433>.
- Marcos Daniel Rodríguez Pinzón, William Orlando Álvarez, and Aracely Forero Romero. 2024. "Barriers and Challenges in the Implementation of the STEAM Approach in Educational Practice." *EVOLUTIONARY STUDIES IN IMAGINATIVE CULTURE*, October (October), 1849–63. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1599>.
- Mishra, Ashutosh Kumar, and Mohd Bilal. 2024. "Ethics and Values Matter: The Role of Higher Education." *Journal of Social Science and Humanities* 6, no. 10 (October): 170–75. [https://doi.org/10.53469/jssh.2024.6\(10\).31](https://doi.org/10.53469/jssh.2024.6(10).31).
- Mukesh, Hasirumane Venkatesh, Jyothi Shetty, Breda Kenny, and Helen McGuirk. 2024. "Value for Value: Social Entrepreneurship Education Through Value Creation Extracurricular Activity." *Journal of Social Entrepreneurship*, October (October), 1– 26. <https://doi.org/10.1080/19420676.2024.2413071>.
- Pinta, Waroj, Pha Agsonsua, and Chaiyuth Sirisuthi. 2024. "Program Development for Enhancing Teachers' Training Competencies for Working in Mutual Enterprise Between Entrepreneurs and Educational Institutions under the Office of the Vocational Education Commission in the Eastern Economic Corridor (EEC)." *International Education Studies* 17, no. 6 (November): 12. <https://doi.org/10.5539/ies.v17n6p12>.